

ANALISIS KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN Q.S *TĀHĀ*[20]: 41-

44 PERSPEKTIF *TAFSIR MAQAŞIDI*



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Pradika Yoga Pratama

NIM: 1905031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1030/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN Q.S *TAAHA* [20]: 41-44
PERSPEKTIF *TAFSIR MAQASIDI*

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PRADIKA YOGA PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105031006
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c89bbe995b1



Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64c9d7969e9f7



Penguji III

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 64c08708d8734



Yogyakarta, 12 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cb2e72d0d4d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pradika Yoga Pratama
NIM : 19105031006
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **ANALISIS KISAH NABI MUSA DALAM AL-QUR'AN Q.S TAHA [20]: 41-44 PERSPEKTIF TAFSIR MAQASIDI** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Juli 2023

Yang menyatakan,



Pradika Yoga Pratama
19105031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Pradika Yoga Pratama
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Pradika Yoga Pratama
NIM : 19105031006
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Analisis Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Q.S
Taha [20]: 41-44 Perspektif *Tafsir Maqāṣidi*


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 04 Juli 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19880523 201503 2 005

MOTTO

"إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا"

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

Q.S Al-Insyirah: 6



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tua saya sebagai ruh dalam setiap langkah saya, dan juga adik-adik saya.

Para dosen dan Guru-Guru yang telah mencurahkan ilmunya

Teman-teman yang telah berjuang bersama dalam periode kehidupan yang kita
jalani

Siapapun yang telah memberikan doa dan motivasi demi kelancaran skripsi ini

Dengan niat lillahi ta'ala dan doa tulus

Saya persembahkan kepada pembaca, semoga bermanfaat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tantangan akhir dalam proses pendidikan S1 yakni skripsi yang berjudul “Analisis Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an Surah Ṭāhā Ayat 41-44 Perspektif Tafsir Maqāṣid ” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat beserta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan nabi kita, sang proklamator, pencipta perdaban, sosok uswah hasanah yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya tidak semudah membalikkan tangan, namun banyak sekali tantangan, godaan, kemalasan yang selalu hadir dalam proses pengerjaannya. Tak lupa juga berkat do’a, motivasi, semangat, nasehat, serta dukungan dari segala pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu tak pantas apabila penulis tidak mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran proses pengerjaan skripsi. Oleh karena itu penulis hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kementerian Agama RI dan jajarannya yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis, serta kepada seluruh pengelola PBSB (Program Beasiswa Santri Berprestasi) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Phil. Al Makin S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang semangat keilmuannya harus dijadikan panutan.
3. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I, selaku ketua program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th.I, M.Hum. selaku sekretaris program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis, yang senantiasa memberikan semangat arahan dan juga motivasi kepada penulis dalam proses studi di prodi IAT.
7. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS). Yang selalu memberikan semangat, membantu membuka ide-ide ketika penulis mengalami kebuntuan, serta memberikan semangat yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang penulis dapat selama proses belajar ini dari panjenengan semua mendapat keberkahan dan bermanfaat fi al-din, wa al-dunia hatta al-akhirat.
9. Segenap petugas TU yang senantiasa bersedia penulis reportkan dalam proses pengurusan administrasi, persyaratan-persyaratan demi terselesaikannya tugas akhir penulis.

10. Kedua orang tua saya tercinta, Abi Kuswanto dan Umi Yayuk Sri Rahayu yang senantiasa mendoakan, memotivasi, mendampingi, membiayai, serta menegur penulis ketika penulis bermalas-malasan. Semoga Allah senantiasa melindungi dan menyayangi beliau, serta memudahkan segala urusan dan harapan yang beliau inginkan.
11. Adik-adik saya Pradipta Achmad Ghifari dan juga Prahasta Althaf Diyaul Haq, yang selalu mewarnai hari-hari penulis dan membuat penulis selalu tersenyum ketika bersama mereka.
12. Pengasuh Pondok Pesantren LSQ Ar-Rohmah sekaligus orang tua saya ketika berada di Jogja KH. Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Umi Hj. Jujuk Najibah, S.Psi yang telah membimbing, mendoakan, memotivasi dan memberikan wejangan kepada penulis, agar penulis dapat menjadi orang sukses dikemudian hari.
13. Keluarga besarku HALOGEN, PBSB angkatan 2019. Terimakasih telah memberikan warna dan kenangan manis di kota yang istimewa ini. Untuk Yusuf, Hafi, Yasin, Zaim, Bulqini, Azharin, Hisyam, Ibrahim, Ulfa, Zima, Asma, Ninda, Adin, Trevina, Nahla, Melala, Rifqoh, Amel dan juga almarhumah Tini. Tetap semangat dan semoga kalian semua jadi orang yang sukses dan menjadi tokoh tokoh bangsa.
14. Untuk keluarga besar LSQ, mas-mas dan mbak-mbak semua yang telah mewarnai hari-hari penulis dalam kondisi apapun, dan juga telah membantu penulis untuk menyelesaikan studi ini.

15. Teman-temanku KKN-104 Bujel kepada Ulfa, Zima, Nahla, Yasin, Deli, Irul, Risma, Eulis, Rista, Muflih, Mayya. Terimakasih atas kerja samanya dalam program pengabdian masyarakat kurang lebih 45 hari. Tetap semangat dan terus jalin persahabatan.
16. Keluarga besar alumni Hanifida Anton, Anas, Wildan, Nabila, Mbak Icca, Mas Izzal dan lainnya. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah penulis dan juga semoga kalian semua sukses selalu.
17. Para mentor klinik proposal yang sangat membantu penulis dalam menemukan ide penulisan, ada Mas Rozi, Mas Mundzir, Mas Noval, Mas Fikru. Terimakasih atas bimbingan, tenaga, dan waktunya untuk membimbing kami.
18. Keluarga besar CSSMoRA dan juga teman-teman pengurus CSS Nasional periode Dani Taufiqurahman. Saya ucapkan terimakasih banyak karena telah memberikan pengalaman baru kepada penulis, dan telah memberikan banyak motivasi.
19. Teman-teman seperjuangan IAT 19 yang selalu kompak dan saling memberi semangat dalam proses studi ini, semoga kalian semua selalu diberikan kemudahan dalam menghadapi apapun dan qobul segala hajat yang di inginkan.
20. Kepada seseorang yang telah memberiku semangat dan dorongan untuk selalu maju. Bukan hanya semangat, namun juga contoh yang baik sehingga menyadarkan penulis tentang banyak hal.

21. Terimakasih untuk Jogja dan segala komponen yang membuat setiap sudut hidupku terisi dengan senyuman indah dan tak pernah terlupakan.

Semoga bantuan dan motivasi dari semua pihak menjadi amal soleh untuk panjenengan semua serja mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Untuk segala kebaikannya, JAZAKUMULLAH AHSANAL JAZA', Amin.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Šā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعقدین ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

—◌َ— (fatthah) ditulis a	contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
—◌ِ— (kasrah) ditulis i	contoh	فَهِمَ	ditulis <i>fahima</i>
—◌ُ— (dammah) ditulis u	contoh	كَتَبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā (garis di atas)*
 جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. *fathah + alif, maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*
 يسعي ditulis *yas'ā*
3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*
 مجيد ditulis *majīd*
4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis diatas)*
 فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. *Fathah + yā mati, ditulis ai*
 بينكم ditulis *bainakum*
2. *Fathah + waw mati, ditulis au*
 قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

1. أنتم ditulis *a'antum*
2. اعدت ditulis *u'iddat*
3. لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif _ Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*
 القرآن ditulis *al-Qur'ān*
 القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>
السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawil al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Penafsiran kisah Nabi Musa dalam Q.S Ṭāhā [20]: 41-44 cenderung masih diinterpretasikan sebagai kajian *lughawi* maupun secara *tarikhi*. Dalam karya tafsir-tafsir terdahulu cenderung mengesampingkan nilai-nilai *maqāṣid* yang terdapat dalam al-Qur'an. Padahal dengan kurangnya kajian *maqāṣid* dalam al-Qur'an merupakan salah satu hal yang kurang tepat dalam studi interpretasi al-Qur'an. Berangkat dari hal tersebut, skripsi ini ditulis dengan berfokus menjawab tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana penafsiran dari narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44. Kedua, apa saja hikmah dan *maqāṣid* yang terkandung dalam narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44. Ketiga, bagaimana kontekstualisasi narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Penggunaan Tafsir *Maqāṣidi* sebagai alat pembacaan Q.S Taha [20] : 41-44 agar menjadikan penafsiran pada ayat lebih hidup dan dinamis, sehingga tidak berkutat terbatas pada bingkai tekstualisme penafsiran.

Adapun hasil dari penelitian yang dapat penulis simpulkan dengan menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidi*, nilai-nilai *maqāṣid* *zāhir* yang terkandung dalam Q.S Ṭāhā [20]: 41-44 yaitu: 1.) *Hifẓ ad-Dīn* (menjaga agama) mensyiarkan Islam, 2.) *Hifẓ al-Nafs* (menjaga jiwa) pentingnya menjaga keselamatan jiwa. Adapun nilai-nilai *maqāṣid* *bāṭin* dari Q.S Ṭāhā [20]: 41-44 yaitu: 1.) *al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab) seorang Rasul dalam menyampaikan ajaran Allah, 2.) *al-Hurriyah* (kebebasan) seseorang memiliki kebebasan dalam memilih sesuatu. Selain itu, penulis mencoba untuk mengkontekstualisasikan dari kisah Q.S Ṭāhā [20] 41-44 dengan konteks zaman sekarang dengan mengacu pada nilai-nilai *maqāṣid* yang ada dalam ayat tersebut. Dari hasil analisis tersebut penulis mendapatkan nilai-nilai yang relevan sebagai berikut: 1.) Makna *qoulan layyina*, perkataan yang menunjukkan kelembutan yang menyentuh hati bagi orang yang diajak bicara, 2.) *Qoulan layyina* sebagai model komunikasi di tengah menjamurnya ujaran kebencian, dengan kata lain sebagai tameng diri dari pengaruh negatif yang didapatkan, 3.) Kontekstualisasi kisah Nabi Musa dalam Q.S. Ṭāhā [20] 41-44, meliputi kriteria pendakwah yang ideal di tengah era teknologi yang berkembang pesat, sikap ulama' ketika berdakwah pada pemimpin negara, dan sikap toleransi dalam berdakwah.

Kata Kunci: *Kisah Nabi Musa, Tafsir Maqāṣidi, Q.S Ṭāhā, Qoulan Layyina*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH AL-QUR'AN DAN PENAFSIRAN PARA ULAMA'	15
A. Tinjauan Umum Ayat Kisah	15
1. Definisi Kisah dalam Al-Qur'an	15
2. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an	17
B. Urgensi Ayat Kisah	19

C. Tafsir Q.S. Ṭāhā [20] 41-44	25
1. Penafsiran Era Klasik	26
2. Penafsiran Era Pertengahan	33
3. Penafsiran Era Modern-Kontemporer	35
BAB III ANALISIS MAQĀṢID DI BALIK KISAH NABI MUSA DALAM	
Q.S. ṬĀHA [20] 41-44	42
A. Deskripsi Q.S. Ṭāhā [20] 41-44	42
B. Asbab an-nuzul Q.S. Ṭāhā [20] 41-44	43
C. Munasabah	46
D. Klasifikasi <i>Maqāṣid</i> Ayat Kisah	47
1. <i>Maqāṣid Dzahir</i> di Balik Q.S. Ṭāhā [20] 41-44	49
2. <i>Maqāṣid Batin</i> di Balik Q.S. Ṭāhā [20] 41-44	53
BAB IV KONTEKSTUALISASI KISAH NABI MUSA DALAM Q.S. ṬĀHA	
[20] 41-44	58
A. Kontekstualisasi Kisah Nabi Musa dalam Q.S. Ṭāhā [20] 41-44	58
1. Makna <i>Qaulan Layyina</i>	58
2. <i>Qaulan Layyina</i> Sebagai Model Komunikasi di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian	60
3. Kriteria Pendakwah Ideal	64
4. Sikap Ulama' Ketika Berdakwah Pada Pemimpin Negara	68
5. Sikap Toleransi dalam Berdakwah	71
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
CURRICULUM VITAE	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an telah membicarakan kisah-kisah umat terdahulu pada banyak ayat dan surat, bahkan jumlah dari ayat-ayat kisah bisa dikatakan lebih banyak jika dibandingkan dengan ayat hukum. Ahmad Hanafi mengatakan bahwa jumlah ayat kisah terdiri dari 1600 ayat, yang terdiri dari kisah para rasul, umat terdahulu, serta beberapa tokoh besar yang disebut di dalam Al-Qur'an.¹ Hal ini menunjukkan posisi penting ayat-ayat kisah yang ada di dalam Al-Qur'an. Abdul Mustaqim dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi dari ayat kisah ada tiga macam. *Pertama, haqīqi-waqī'i*, yaitu kisah tersebut benar-benar ada. *Kedua, al-fanni al-balagi*, yakni cara tutur kata dalam menyampaikan narasi atas berbagai kisah dengan indah dan mengesankan. Meskipun pada beberapa kisah banyak yang ditegaskan secara berulang-ulang, namun tetap dapat mengundang antusiasme pembaca sehingga tidak terkesan monoton. Ketiga, *ta'limi wa al tarbawi*, yakni bahwa kisah-kisah yang ada di dalam Al-Qur'an mengandung pelajaran dan pesan moral.²

Beberapa fungsi ayat kisah yang dipaparkan oleh Abdul Mustaqim di atas juga melegitimasi atas banyaknya kajian interpetasi dalam

¹ Abdul Mustaqim, "Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya", *Ulumuna*, XV, Desember 2011, hlm. 267.

² Abdul Mustaqim, *Kisah Al-Qur'an: Hakekat* hlm. 269.

diskursus studi Al-Qur'an kajian interpretasi terhadap ayat-ayat kisah salah satunya. Hal tersebut yang dalam kata lain memposisikan ayat-ayat kisah untuk diinterpretasikan, yang terindikasi memiliki hukum-hukum tersembunyi yang ada di dalamnya, serta relevan dengan problematika kontemporer. Sementara itu, diskursus interpretasi ayat kisah ini sendiri masih menjadi suatu kajian yang populer dengan berbagai metodologi penafsiran, yang mana hal tersebut bertujuan agar memberikan prespektif baru bagi pengkaji al-Qur'an setelahnya.

Selama ini ayat kisah telah diteliti dalam berbagai perspektif, akan tetapi masih belum banyak yang mengungkap maqāsid suatu ayat dari kajian ayat-ayat kisah. Seperti contoh surat Tāhā ayat 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Dalam menafsirkan ayat tersebut, Al-Ṭābari menyatakan bahwa Allah Swt mengingatkan kepada Nabi Musa As dan Harun As untuk datang kepada Fir'aun, yakni dengan perkataan yang lemah lembut sebagai sindiran supaya Fir'aun takut.³ Dari penafsiran Al-Ṭābari tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penafsiran atas ayat kisah pada ayat di atas hanya mengupas makna dari per ayat dengan sedikit penjelasan yang lebih mendalam. Melihat hal tersebut, penulis merasa belum menemukan dimensi maqāsid di dalamnya, untuk itu penulis merasa perlu memberikan

³ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari terj.* Ahmad Abdurrazik (dkk), (Jakarta:Pustaka Azzam, 2007), hlm.831-834

gagasan baru, bahwa pendekatan maqāṣid dapat digunakan sebagai kacamata dalam membaca ayat-ayat kisah.

Munculnya tafsir maqāṣid sebagai metodologi penafsiran merupakan bukti bahwa metodologi penafsiran berkembang dinamis. Tafsir maqāṣid yang digunakan untuk menafsirkan ayat kisah dapat memberikan perspektif baru yang relevan dengan zaman. Misalnya kisah nabi Adam As. dalam al-Qur'ān, umumnya tafsir-tafsir lama seperti al-Qurṭūbi, Ibnu Kaṣīr, Jalālain, Al-Ṭābari cenderung menggambarkan superior seorang laki-laki daripada perempuan. Namun, tidak demikian dengan tafsir maqāṣid yang ingin menegaskan aspek kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan dalam kisah Adam As. Analisis maqāṣid dalam kisah Adam ini mengkolaborasikan dengan elemen-elemen kesetaraan seperti kesetaraan dalam asal-usul penciptaan, kesetaraan dalam aspek spiritual, dan kesetaraan dalam tanggung jawab. Hal ini menjadikan keunikan tersendiri dari tafsir maqāṣid dimana tafsir ini mampu memberikan perspektif baru dalam pembacaan kisah adam, serta lebih objektif dalam menafsirkan ayat kisah.

Penelitian ini akan berfokus kepada kisah Nabi Musa As. di dalam surat Ṭāhā ayat 41-44.

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِيْ اِذْهَبْ اَنْتَ وَاخُوكَ بِاَيَّتِيْ وَلَا تَنْبِيَا فِيْ ذِكْرِيْ اِذْهَبَا اِلَى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى فَمَا كَانَ لَكَ عَلَيْهِ اِسْمَةٌ اَلَّهَ لَعَلَّهُ يَنْذَكُرُ اَوْ يَخْشٰى

Artinya: Aku telah memilihmu (menjadi rasul) untuk-Ku. Pergilah engkau beserta saudaramu dengan (membawa) tanda-tanda (kekuasaan)-Ku dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku. Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas.

Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”

Adapun alasan penulis dalam mengangkat kisah Musa As, adalah karena kisah ini merupakan kisah yang paling banyak dibahas di dalam al-Qur'an.⁴ Bahkan kisah Nabi Musa sendiri di dalam Al-Qur'an tersebar dalam 34 surat dan disebutkan sebanyak 136 kali.⁵ Dalam Al-Qur'an sendiri kisah Nabi Musa dibagi beberapa episode yakni ketika Nabi Musa dihanyutkan di sungai Nil, ketika Nabi Musa membelah lautan saat dikejar pasukan Fir'aun, ketika perjalanannya dengan Nabi Khidir, dan masih banyak diantaranya. Adapun dalam penelitian ini berfokus kepada kisah Nabi Musa ketika diutus oleh Allah berdakwah kepada raja yang *zālim* yakni Fir'aun. Pemilihan kisah ini dikarenakan penulis ingin mengetahui urgensi dari kisah mengapa Allah memerintahkan Nabi Musa dan Harun berdakwah kepada Firaun dengan lemah lembut. Hal inilah yang kemudian menggugah penulis untuk memberikan gagasan baru dalam penginterpretasian kisah ini.

Pada surat *Tāhā* ayat 41-44 redaksinya berbicara tentang bagaimana Allah Swt. mengutus Nabi Musa dan Harun untuk datang kepada Fir'aun yang telah melampaui batas. Hal menarik dalam kisah ini yaitu bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada mereka berdua untuk datang berdakwah dengan perkataan yang lemah-lembut, dengan harapan

⁴ Nuzul Fitriansyah, "Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah: Studi Komparatif Pemikiran Ahmad Khalafullah da A.H Johns", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020.

⁵ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfadāz al-Qur'an al-Karim* (Kairo Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 1324 H), hlm. 680.

Fir'aun akan sadar atau takut. Dari hal tersebut, penulis melihat adanya dimensi lain dari makna atas perintah tekstual dari Allah Swt pada kedua Nabi-Nya. Ayat tersebut diindikasikan memiliki dimensi maqāṣid yang dapat ditelaah lebih dalam, sehingga makna yang dihasilkan dapat diketahui dengan lebih jelas tentang upaya seperti apa yang sebenarnya Allah Swt perintahkan, Hal ini berdasarkan bahwa kedua belah pihak memiliki strata sosial yang berbeda yakni antara nabi dengan seorang pemimpin *ẓālim* (yang melampaui batas). Oleh karenanya, kacamata Maqāṣid merupakan salah satu alat yang begitu relevan untuk digunakan dalam menginterpretasi perintah dalam ayat kisah tersebut.

Penggunaan kacamata maqāṣid dalam memandang ayat kisah menjadi sangat relevan untuk digunakan. Alasan yang mendasari penulis menggunakan kacamata maqāṣid karena bersifat *Ṣāhih likulli zamān wa makān*. Kemudian di dalamnya menempatkan Al-Qur'an sebagai teks otentik dan sakral, sehingga penulis berasumsi akan mendapatkan makna yang objektif dari hasil penafsirannya.⁶ Kemudian di sisi lain penulis ingin memberikan gagasan baru bahwasanya teori maqāṣid ini dapat diterapkan untuk mengungkap makna ayat-ayat kisah. Sehingga penulis berasumsi bahwa ada maksud yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an melalui narasi kisah surat *Tāhā* ayat 41-44.

⁶ Abdul Mustaqim, "Kisah al-Qur'an: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya", *Ulumuna*, XV, Desember 2011, hlm. 271.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja hikmah dan maqāṣid yang terkandung dalam narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44?
2. Bagaimana kontekstualisasi narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas. Dalam hal ini, penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hikmah dan maqāṣid narasi ayat kisah surat Ṭāhā 41- 44
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41–44.

D. Kajian Pustaka

1. Kisah Nabi Musa

Analisa Hermeneutika Jurgen Habermas terhadap Kisah Nabi Musa As dalam al-Qur'ān. Dalam tulisan diatas objek penelitiannya berfokus tentang pola komunikasi dalam kisah Nabi Musa dengan menggunakan hermeneutik Jurgen Hambermas. Model Komunikasi Al-Qur'an dalam Kisah Nabi Musa dan Fir'aun (Kajian Qasas al-

Qurān.⁷ Menjelaskan tentang makna *qaulan layyina* dengan analisis komunikasi yang digagas oleh David K. Berloyang terkeal dengan SMCR.

Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Qurān Surah Ṭāhā Ayat 43-44)⁸ pada tulisan diatas berfokus kepada pendekatan dakwah menggunakan perkataan halus (*qaulan layyinan*), metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mencari pendapat para ahli tafsir baik klasik maupun kontemporer tentang keduanya, kemudian dikomparasikan antara keduanya.

Kajian Fenomena Masyarakat Kritis Melalui Metode Dakwah Qoulan Layyinan Nabi Musa A.S (Kajian Tematik Surat Ṭāhā Ayat 43-44)⁹ Menjelaskan fenomena masyarakat yang berkembang tentang penerapan qoulan layyinan dalam berdakwah. Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa A.S Dalam Surat Ṭāhā.¹⁰ Menjelaskan berbagai tutur katanya yang dalam penelitian ini dianalisis dari segi tutur ilokusi untuk mengetahui makna tersembunyi di setiap

⁷ Ulfā, “Model Komuikasi Al-Qur’an Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir’aun (Kajian Qasas Al-Qur’an)” *IJIC: Jurnal Komunikasi Islam Indonesia* 4.1, 2021.

⁸ Sadili, “Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Ṭāhā Ayat 43-44).” *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1.1, 2020.

⁹ Marsus, “Kajian Fenomena Masyarakat Kritis Melalui Metode Dakwah Qoulan Layyinan Nabi Musa A.S (Kajian Tematik Surat Ṭāhā Ayat 43-44).” *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah Islam* 4.2, 2020.

¹⁰ Kusumawati, “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa A.S Dalam Surat Ṭāhā.” *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 8.2, 2020.

ujaran. Di dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis angkat masih relevan dan belum ada yang membahasnya. Kebanyakan dari judul-judul diatas masih berkuat pada pembahasan mengenai pola komunikasinya saja, namun belum ada yang menyentuh dimensi maqāsid dari ayat tersebut. Untuk itu penulis rasa bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui Kisah Da'wah Nabi Musa Dalam Qur'an Surat Tāhā Ayat 41– 44 dengan menggunakan kacamata maqāsid.

2. *Tafsir Maqāsid*

Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Prspektif Tafsir Maqāsid.¹¹ Menjelaskan tentang aspek maqāsid dalam membahas kisah ratu balqis dalam al-Qur'an. Menjelaskan tentang kebolehan seorang perempuan untuk memimpin, seperti halnya ratu Bilqis yang sukses memimpin rakyatnya dengan baik, karena beliau memiliki kapabilitas dalam memimpin. Body Shaming dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāsid.¹² Menjelaskan bagaimana aspek maqāsid mengungkap tetang

¹¹ Robikah, "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis Dalam Perspektif Tafsir Maqashidi." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2.1, 2021.

¹² Aulana Malida, "Body Shaming Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqāsid." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6.1, 2021.

body shaming yang terdapat dalam ayat–ayat Al-Qur’an selain itu juga mengapa tidak diperbolehkannya body shaming antara sesama.

Tafsir Maqāṣidi dan Pengembangan Kisah Al-Qur’an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam dalam QS. Abasa [80]: 1-11.¹³ Menjelaskan bagaimana maqāṣid memandang sebuah ayat kisah dalam al-Quran dan memunculkan dimensi baru dalam penafsiran, sedang maqāṣid dari ayat tersebut terdiri atas maqāṣid zāhir dan bāṭin. Dimana dalam ayat tersebut mengandung hifz al-din dengan kewahyuan kitab suci al-Qur’an, Hifz al-Nafs wa al-aql berupa menghargai disabilitas dan minoritas.

Tafsir ayat-ayat Waris Perspektif Tafsir Maqāṣid Ibn Ashur.¹⁴ Menjelaskan bagaimana tafsir maqāṣid bekerja dalam proses mengungkap sebuah ayat, selain itu menjelaskan mengenai ayat-ayat waris dan maslahat yang dari adanya aturan mengenai pembagian waris. Tipologi Bencana dalam Al-Qur’an (telaah ayat-ayat bencana dengan pendekatan tafsir maqāṣid).¹⁵ Menjelaskan tentang pemaknaan bencana yang ada dalam al-Qur’an, macam-macam tipologi bencana dalam al-Qur’an, serta bagaimana pandangan maqāṣid dalam memandang bencana dalam ayat-ayat di dalam al-Qur’an.

¹³ Husein Muzakky, “Tafsir Maqāṣidi Dan Pengembangan Kisah Al-Qur’an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11.” *Quran and Hadith Studies* 10.1 (2021)

¹⁴ Mauluddin, “Tafsir Ayat-Ayat Waris Perspektif Tafsir Maqāṣid Ibn ‘Ashur.” *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* (2018)

¹⁵ Rahmatin Nabila, “Tipologi Bencana Dalam Al-Quran (Telaah Ayat-Ayat Bencana Dengan Pendekatan Tafsir Maqāṣid).”

Melihat dari telaah pustaka diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan kacamata maqāṣid dalam mengkaji ayat-ayat kisah dalam Al-Qur'an masih sangat minim. Kebanyakan literatur yang ada, kacamata maqāṣid ini masih banyak digunakan untuk mengkaji ayat hukum. Hal ini yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ayat kisah dengan menggunakan kacamata maqāṣid, dengan tujuan mampu memberikan perspektif baru dalam dunia penafsiran, khususnya dalam memandang ayat kisah.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini adalah teori maqāṣid Abdul Mustaqim. Tafsir maqāṣid digunakan untuk menafsirkan ayat kisah dapat memberikan perspektif baru yang relevan dengan zaman. Hakekat urgensi maqāṣid dalam penafsiran yakni tidak terpaku pada makna teks yang eksplisit, melainkan mencoba untuk mengungkap makna implisit dari suatu ayat. Selain itu tafsir maqāṣid ingin menegaskan bahwa penggalian makna dan tujuan suatu ayat menjadi sangat penting. Dalam sebuah penafsiran tidak boleh terpaku hanya kepada teks yang ada, namun juga harus memperhatikan kontekstual dari ayat tersebut agar mendapat pemahaman yang utuh.

Dalam pengkajian ayat kisah dengan menggunakan kacamata maqāṣid ini penulis akan mencoba mengungkap dimensi maqāṣid yang ada pada ayat tersebut. Adapun langkah-langkah metode penelitian tafsir

maqāsid Abdul Mustaqim sebagai berikut: pertama, menentukan tema riset dengan Argumnetasi Ilmiah. Kedua, merumuskan problem akademik yang hendak dijawab dalam riset. Ketiga, menentukan ayat kisah yang akan dikaji dan didukung juga dengan membaca literatur tafsir Al-Qur'an yang terkait dengan isu riset.

Keempat, melakukan analisis kebahasaan, terkait kata kata kunci untuk memahami konten ayat dengan merujuk kamus Bahasa arab yang otoritatif atau kitab kitab syarh hadis. Kelima, melacak konteks historisitas atau Asbāb an-Nuzūl (mikro dan makro). Keenam, memilah mana yang merupakan aspek (waṣīlah/sarana) dan mana yang tujuan (ḡayah/maqāsid). Ketujuh, menganalisa dan yang komprehensif terkait teori maqāsid, baik aspek-aspek maqāsid, gradasi, Kategori, maupun nilai-nilai maqāsid, sebagai jawaban rumusan masalah penelitian.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah kualitatif dengan tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data, sehingga data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelakannya. Ditinjau dari objeknya penelitian ini menggunakan kepustakaan (Library Reserch), yaitu penelitian yang bersumber pada literatur-literatur yang bersumber dari beberapa buku, artikel, jurnal dan literatur lainnya yang bersifat kredibel.

2. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini yakni surat Tāhā ayaat 41 sampai 44. Kemudian dari narasi ayat tersebut penulis juga mengambil data-data dari kitab-kitab tafsir klasik, pertengahan, dan kontemporer agar memperkuat data penelitian ini. Selain dari kedua sumber diatas penulis juga mencari pada literatur-literatur yang lain seperti jurnal, artikel dan buku.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknis data dokumentasi mengingat dalam penulisan ini menggunakan library research yaitu dengan mencari data-data mengenai variabel berupa jurnal, artikel, buku dan sebagainya. Melihat jenis data yang digunakan, penulis akan berusaha mencari dan menginventarisir data kepustakaan sebanyak mungkin baik primer maupun skunder, demi menunjang penelitian ini. Adapun yang penulis lakukan dalam proses pengumpulan data pertama, penulis akan mengumpulkan kitab-kitab tafsir dan literatur-literatur tafsir baik jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya.

4. Metode Pengolahan dan analisis data

Teknik pengolahan data yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini yakni deskriptif analisis. Secara khusus metode deskriptif yaitu memaparkan data yang sudah didapat, kemudian mengkaitkannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang telah didapat.

Sementara itu metode analisis adalah analisa data yang sudah didapatkan agar diperoleh gambaran yang bermanfaat dari semua data yang telah dikumpulkan. Jadi deskriptif analisis yakni mendeskripsikan data-data yang telah di temukan, kemudian melakukan analisa untuk menemukan jawaban dari persoalan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini, dilakukan supaya mempermudah terhadap langkah-langkah sistematis pembahasan dan disusun secara logis dalam sebuah penelitian. Selain itu, tujuan dari sistematika pembahasan ini agar pembahasan lebih fokus dan juga lebih terarah sehingga mendapatkan hasil yang argumentatif, optimal, dan rasional.¹⁶ Adapun sistematika pembahasannya terdapat empat bab sebagai berikut:

Adapun bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya melakukan penelitian ini. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian rumusan masalah, dimana dalam bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dibahas pada bab-bab setelahnya. Selanjutnya telaah pustaka yakni berisi tentang keterangan-keterangan atau telaah dari literatur-literatur seperti jurnal, skripsi, buku-buku, kitab-kitab, dan literatur lainnya. Setelah itu metode penelitian yakni sebuah langkah untuk melakukan penelitian, dan

¹⁶ M.Alfatih Suryadilaga (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 14.

terakhir yakni sistematika pembahasan yaitu berupa penjelasan secara umum isi per bab dari penelitian.

Bab dua berisi tentang tinjauan umum tentang kisah dan penafsiran para ulama' tentang surat Ṭāhā ayat 41-44. Dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan bagaimana posisi ayat kisah dan urgensinya dalam al-Qur'an. Selain itu juga menyebutkan beberapa penafsiran ulama' tentang surat Ṭāhā ayat 41-44 dari era klasik hingga era modern-kontemporer, sekaligus menjawab rumusan masalah yang pertama.

Bab tiga berisi tentang nilai-nilai maqāṣid yang terdapat dalam surat Ṭāhā ayat 41-44. Pada bab ini penulis memaparkan dimensi maqāṣid pada narasi kisah Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44, sekaligus menjawab dari rumusan masalah yang kedua tentang apa saja hikmah dan maqāṣid yang terkandung dalam narasi kisah Nabi Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44.

Bab empat, dibagian ini penulis akan menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni mengenai kontekstualisasi narasi kisah Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44. Penulis dalam bab ini mencoba mengkontekstualisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam narasi kisah Musa dalam surat Ṭāhā ayat 41-44 dengan konteks zaman sekarang, supaya mendapatkan pemahaman yang komperhensif.

Bab lima merupakan bab terakhir pada bagian skripsi ini, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penulis tentang penelitian yang telah dipaparkan diatas, serta berisikan saran untuk penelitian yang telah penulis paparkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan dari bab I sampai dengan bab IV penulis memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang terdapat pada bab I sebagai berikut:

Adapun nilai-nilai maqāṣid *zāhir* yang terkandung dalam Q.S Ṭāhā [20]: 41-44 yaitu: 1.) Hifz ad-Dīn (menjaga agama) mensyiarkan Islam , 2.) Hifz al-Nafs (menjaga jiwa) pentingnya menjaga keselamatan jiwa. Adapun nilai-nilai maqāṣid *bāṭin* dari Q.S Ṭāhā [20]: 41-44 yaitu: 1.) *al-Mas'ūliyyah* (tanggung jawab) seorang Rasul dalam menyampaikan ajaran Allah, 2.) *al-Hurriyah* (Kebebasan) seseorang memiliki kebebasan dalam memilih sesuatu. Adapun dimensi nilai maqāṣid yang terdapat dalam Q.S Ṭāhā ini adalah *al-ḥajiyyah* (sekunder) sebab dengan mendakwahkan Islam dapat menjaga eksistensi agama, namun sewaktu-waktu dapat berubah menjadai *al-darūriyyah* (primer) sesuai kebutuhan dan kondisi masyarakat apabila terjadi konflik antar individu atau kelompok.

Penulis mencoba untuk menganalisa kontekstualisasi dari kisah Q.S Ṭāhā[20] 41-44 dengan konteks zaman sekarang dengan mengacu pada nilai-nilai maqāṣid yang ada dalam ayat tersebut. Dari hasil analisis tersebut penulis mendapatkan nilai-nilai sebagai berikut: 1.) Makna *Qaulan Layyina*, 2.) *Qaulan Layyina* Sebagai Model

Komunikasi di Tengah Menjamurnya Ujaran Kebencian, 3.) Kriteria Pendakwah Ideal, 4.) Sikap Ulama' Ketika Berdakwah Pada Pemimpin Negara, 5.) Sikap Toleransi Dalam Berdakwah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian tentang Q.S Taha [20] 41-44 menggunakan teori Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim. Penulis sadar betul masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian penulis, yang mana penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran dari para pembaca penelitian ini. Penulis juga berharap supaya penelitian ini tidak berhenti cukup disini, melainkan adanya penelitian secara terus menerus dan komperhensif dan mendalam mengenai Tafsir Maqasidi. Melihat bahwa pendekatan Tafsir Maqasidi dapat dibidang baru dan bersifat dinamis yang dapat dikembangkan dalam membedah permasalahan yang sesuai dengan perkembangan zaman di kalangan para akademisi. Penelitian ini hanya mencoba untuk menggali nilai-nilai maqasid yang ada dalam Q.S Taha [20]:41-44 serta relevansinya dengan kontek zaman sekarang. yang selanjutnya dari penelitian ini dapat di lanjutkan dan diperluas penafsirannya untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad. Tafsir al-Mazhari. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. (2001).
- Aburrohman, Asep. "Metodologi al-Thabari dalam Tafsir Jami'ul al-Bayan fi Ta'wili al-Qur'an." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 17.1 (2018).
- Anwar, Rosihon, and Asep Muharom. "Ilmu Tafsir." *Bandung: Pustaka Setia*. (2005).
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, and Muhammad Fuad. "Mu'jam Al-Mufahras Li al-Fadz al-Qur'an al-Karim." *Bandung: Diponegoro, tt* (1996).
- Fahrizal, Muhammmad. *Kisah Qarun Prespektif Tafsir Jami'albaya N 'An Ta'wil Ayi Al-Qur'an Karya Alt Abari*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2018).
- Fitriansyah, Nuzul. *Pendekatan Sastra Dalam Tafsir Ayat Kisah (Studi Komparatif Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullāh dan AH Johns)*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020).
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifa. (2003).
- Ibn Ashur, Muhammad al-Tahir. *Al-Tahrir wa al-Tanwir*. Tunis: Dar al-Tunisiyyah. (2008).
- Kallang, Abdul. "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4.2 (2018).

Kusumawati, Endah, and Nahdliyyatul Azimah. "Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Percakapan Nabi Musa AS. Dalam Surat Thaha." *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah* 8.2 (2020).

Al-Mawardi, Abu al-Hasan. *Al-Nukat wa al-'Uyun fi Sharh al-Jami' al-Saghir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. (2003).

Marsus, Azzam. "Kajian Fenomena Masyarakat Kritis Melalui Metode Dakwah Qoulan Layyinan Nabi Musa AS (Kajian Tematik Surat Thaha Ayat 43-44)." *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah* 4.2 (2020).

Munawir, Ahmad Warson. "Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia." *Surabaya: Pustaka Progressif*. (1997).

Mundzir, Muhammad, Arin Maulida Aulana, and Nunik Alviatul Arizki. "Body shaming dalam Al-qur'an perspektif Tafsir Maqasidi." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6.1 (2021).

Mustaqim, Abdul. "Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an Studi Madzhabut Tafsir/Aliran-Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer." (2016).

Mustaqim, Abdul. "Kisah Al-Qur'an: Hakekat, Makna, Dan Nilai-Nilai Pendidikannya." *Ulumuna* 15.2 (2011).

- Muzakky, Althaf Husein. "Tafsir Maqasidi Dan Pengembangan Kisah Al-Qur'an: Studi Kisah Nabi Bermuka Masam Dalam QS. Abasa [80]: 1-11." *Quran and Hadith Studies* 10.1 (2021).
- Muzakky, Althaf Husein. *Studi Kisah Nabi Muhammad Bermuka Masam Terhadap Sahabat Ibnu Ummi Maktum Dalam Q.S. 'Abasa [80]: 1-10 Perspektif Tafsir Maqasidi*. Diss. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2020).
- Nabila, Nasywa Rahmatin. *Tipologi bencana dalam Alquran: telaah ayat-ayat bencana dengan endekatan Tafsir Maqasidi*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2021).
- Al-Qaththan, Manna'Khalil. "Mabahist fi Ulumil Qur" an-(Terj) Mudzakir AS." *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa* (1992).
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Riyadh: Darussalam. (2012).
- Al-Razi, Fakhr al-Din. *Al-Tafsir al-Kabir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. (2008).
- Robikah, Siti Robikah Siti. "Rekonstruksi Kisah Ratu Balqis dalam Perspektif Tafsir Maqashidi." *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir* 2.1 (2021).
- Al-Saadi, Abd al-Rahman ibn Hasan. *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalam al-Mannan*. Beirut: Dar Ihya al-Turath al-Arabi. (2007).
- Al-Shanqiti, Muhammad Sa'id Ramadan. *Adwa' al-Bayan fi Idah al-Qur'an bi al-Qur'an*. Riyadh: Maktabah al-Ubaykan. (2009).

Al-Shinqiti, Muhammad al-Amin. *Adwa' al-Bayan fi Ithbat al-Makna 'inda al-Qur'an*. Riyadh: Dar al-Tawhid. (2010).

Sadili, Imam. "Efektifitas Dakwah Menggunakan Perkataan Halus (Kajian Terhadap Al-Quran Surah Taha Ayat: 43-44)." *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah* 1.1 (2020).

Shihab, M. Quraish. *Kaidah tafsir*. Lentera Hati Group, (2013).

Ulfa, Mufida. "Model Komunikasi Al-Qur'an Dalam Kisah Nabi Musa Dan Fir'aun." *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication* 4.1 (2021).